

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *WORKBOOK*  
DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM *CAMBRIDGE*  
DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UM  
KOTA MALANG DAN KOTA BLITAR**

**MANAGEMENT OF *WORKBOOK* LEARNING ON THE  
IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 AND *CAMBRIDGE*  
CURRICULUM AT SD LABORATORIUM UM MALANG AND BLITAR**

**Ayu Linda Puspita  
Ali Imron  
Asep Sunandar**

E-mail: ayulindapuspita@gmail.com  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** Management of Workbook Learning on the Implementation of Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum at SD Laboratorium UM Malang and Blitar. This study aims (1) to know the workbook development design, (2) to describe the instruments required in the workbook development, (3) to understand the supporting policy of the workbook development (4) to describe the result and evaluation of the workbook development. This study used qualitative approach and multi-sites design with constant comparative method.

The result is workbook learning are designed by every subject-teacher, compatible with the arrangement procedure, agreed by Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang (P2LP UM) and observing the ability of the students in the combination of applied curriculum, national curriculum (curriculum 2013) and international curriculum (Cambridge International Examination).

**Keywords:** Workbook, 2013 Curriculum, Cambridge Curriculum

**Abstrak:** Manajemen Pembelajaran *Workbook* dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui desain pengembangan *workbook*, (2) mendeskripsikan perangkat yang dibutuhkan pada pengembangan *workbook*, (3) mengetahui kebijakan pendukung pengembangan *workbook*, dan (4) mendeskripsikan capaian dan

hasil evaluasi penerapan *workbook*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis studi multi situs dengan metode komparatif konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *workbook* dirancang oleh masing-masing guru bidang studi sesuai dengan prosedur penyusunan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang (P2LP UM) dengan memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai dengan perpaduan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*).

**Kata Kunci:** *Workbook*, Kurikulum 2013, Kurikulum *Cambridge*

Lembaga pendidikan sekolah dasar mengemban misi untuk melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi peserta didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi anak didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar.

Salah satu aspek penting di dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi peserta didik adalah mendesain pembelajaran sebaik-baiknya. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, menyebutkan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik dengan tujuan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terencana yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan media pembelajaran yang dapat merangsang daya pikir siswa untuk dapat berfikir secara aktif, kreatif, dan

inovatif. Media pembelajaran tersebut harus dibuat menarik dan menyenangkan agar siswa antusias dengan yang diajarkan oleh guru dan tidak cepat merasa bosan terhadap suasana kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2003:15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Leshin (dalam Arsyad, 2003:79-80) mengelompokkan media pembelajaran menjadi, media berbasis media (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*), media berbasis audiovisual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif). Salah satu media pembelajaran berbasis cetakan yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah Buku Kerja Siswa (*workbook*). Buku kerja siswa (*workbook*) merupakan kumpulan lembaran-lembaran yang berisi tentang permasalahan-permasalahan dan juga terdapat latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan panduan guru untuk mendapatkan suatu konsep materi pelajaran. *Workbook* digunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi dan melatih proses berpikir siswa dalam memahami materi tersebut.

SD Laboratorium UM yang berada di bawah pembinaan dan pengawasan Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang bahwa untuk *International Class Program* (ICP) menerapkan pembelajaran dengan media *workbook*. Pembuatan *workbook* disesuaikan dengan kurikulum 2013 dipadukan dengan *Cambridge Curricullum* (*kurikulum Cambridge*).

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui desain pengembangan *workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*, (2) mendeskripsikan perangkat yang dibutuhkan pada pengembangan *workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*, (3) mengetahui kebijakan pendukung pengembangan

*workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*, dan (4) mendeskripsikan capaian dan hasil evaluasi penerapan *workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berada di kota yang berbeda yaitu, SD Laboratorium UM Kota Malang dan SD Laboratorium UM Kota Blitar. Kedua sekolah ini masih berada di bawah pembinaan dan pengawasan Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Menurut Ulfatin (2013:67) rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan yang digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode komparatif konstan. Metode ini merupakan rancangan penelitian yang bersumber dari data yang dimulai dari awal studi sampai pada akhir pengumpulan data. Pada metode komparatif konstan, awalnya dilakukan pengumpulan data secara berulang-ulang, sementara analisis dan pengembangan teori baru terjadi setelah pengumpulan data.

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs dengan metode komparatif konstan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan hasil temuan secara mendalam dan terperinci mengenai desain pengembangan, perangkat yang dibutuhkan, kebijakan pendukung, dan capaian serta hasil penerapan *workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan selama, dan sesudah di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan

(observasi), dan dokumentasi. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi, pengecekan anggota dan ketekunan pengamatan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yang meliputi: (1) tahap persiapan yang meliputi studi pendahuluan dengan mengurus surat-surat yang dibutuhkan sebagai prasyarat melakukan penelitian (2) tahap pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan, dan (3) tahap penulisan laporan skripsi.

## **HASIL**

SD Laboratorium UM berada di bawah naungan Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang (P2LP UM). Sekolah menyediakan dua program kelas yaitu *International Class Program* (ICP) dan *Bilingual Class* (Kelas Dwi Bahasa). Untuk kelas ICP kurikulum yang digunakan merupakan gabungan dari kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*). Muatan *Cambridge Curriculum* terdiri dari *Math*, *Science*, dan *English*. Media pembelajaran yang digunakan dalam *Cambridge Curriculum* adalah *workbook* yang telah didesain dan dibuat oleh guru-guru SD Laboratorium UM Kota Malang. Sedangkan untuk Kurikulum 2013 menggunakan buku-buku BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah). Selain itu di kelas ICP juga menggunakan buku-buku internasional terbitan penerbit asing seperti buku *My Pals*, *I Science*, dan *Math Champion* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam penguasaan materi berbahasa Inggris.

Penyusunan *workbook* untuk pembelajaran peserta didik di kelas diserahkan kepada masing-masing guru setiap mata pelajaran dengan dipantau oleh Kepala Sekolah dan dipandu oleh pihak Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang (P2LP UM). Setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, setiap guru bidang studi membuat desain pengembangan *workbook* yang dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, tujuan yang hendak dicapai, karakteristik bahan yang akan diajarkan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang.

Desain pengembangan *workbook* dirancang oleh guru setiap bidang studi dengan mengacu kepada kurikulum 2013 dipadu dengan *Cambridge Curriculum*. *Workbook* merupakan kumpulan *worksheet* yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kecuali dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Perangkat pengembangan *workbook* yang digunakan adalah *Cambridge Framework*, silabus setiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

Kebijakan pendukung pengembangan *workbook* adalah kebijakan dari Pusat Pengembangan Laboratorium (P2LP) UM dan adanya kebijakan dari sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Untuk mendukung penerapan *workbook*, Pusat Pengembangan Laboratorium (P2LP) UM memberikan pelatihan kepada guru berkaitan dengan penyusunan RPP *Cambridge* dan penyusunan *workbook*. Pemateri dalam pelatihan tersebut adalah pihak dari P2LP UM. Pelatihan yang diberikan sifatnya adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur. Pelatihan tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kinerja guru terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *workbook*. Pelatihan tersebut rutin diberikan setiap tahunnya oleh pihak P2LP UM kepada guru-guru di SD Laboratorium UM.

Capaian dan hasil evaluasi dari penerapan *workbook* yaitu dengan penggunaan *workbook* mampu melatih dan merangsang peserta didik untuk memecahkan berbagai macam soal terutama soal-soal yang berbentuk Bahasa Inggris, membantu membentuk karakter peserta didik untuk lebih bertanggungjawab, mandiri dan disiplin, serta dengan penggunaan *workbook* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

SD Laboratorium UM berada di bawah pembinaan dan pengawasan Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang. SD Laboratorium UM memiliki dua program kelas yaitu ICP (*International Class Program*) dan *Bilingual Class* (Kelas Dwibahasa). Kelas *International Class Program* (ICP) menggunakan dua kurikulum yang sudah diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum nasional

(Kurikulum 2013) dengan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*).

Kurikulum 2013 menekankan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan sendiri yang nantinya dapat menciptakan siswa yang mewarisi dan mengembangkan budaya bangsa dalam pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap, dan kebiasaan yang sesuai dengan Pancasila, serta keterampilan sosial yang memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang diadaptasi dan diadopsi dari *University of Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang merupakan inti dari pengalaman belajar, dalam kurikulum *Cambridge* hal yang paling penting ialah proses, karena proses mencerminkan bagaimana pikiran siswa bekerja.

SD Laboratorium UM sebagai lembaga sekolah dasar swasta yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dan mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran setara dengan pembelajaran sekolah dasar internasional dengan menerapkan kurikulum *Cambridge*, maka dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Laboratorium UM salah satunya menggunakan *workbook* sebagai media pembelajaran berbentuk media cetak. *Workbook* tersebut dirancang oleh masing-masing guru bidang studi dengan memperhatikan kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*).

Pemilihan media pembelajaran *workbook* di SD Laboratorium UM sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006:128) yang menyebutkan bahwa dalam pertimbangan pemilihan dan penggunaan media terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu mengenai sasaran program. Yang dimaksud sasaran program tersebut adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada saat usia tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berfikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun

daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

Desain *workbook* yang digunakan di SD Laboratorium UM yaitu: 1) Kelas ICP *workbook* yang digunakan merupakan gabungan dari kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*). Satu *workbook* terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu *English*, *Math*, dan *Science*. Tiga mata pelajaran tersebut sudah disusun 1 tema terdiri dari 4 subtema dan 1 subtema terdiri dari 2 *worksheet*. Setiap *worksheet* tersebut diajarkan dalam 1 pertemuan, terdiri dari 1 atau 2 indikator. Sehingga, setiap *workbook* dalam tema (untuk kelas 1-3) terdiri dari 8 *worksheet Math*, 8 *worksheet Science*, dan 8 *worksheet English*, dan 2) Kelas *Bilingual* menggunakan *workbook English* khusus bilingual yang dibuat oleh guru.

Majid (2012:176) menyatakan “lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas, yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

Sesuai dengan pendapat dari Majid di atas, *workbook* yang diterapkan di SD Laboratorium UM juga dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugas. Penggunaan *workbook* didampingi dengan penggunaan buku-buku internasional seperti buku *My Pals*, *I Science*, dan *Math Champion*, sedangkan untuk kurikulum 2013 menggunakan buku-buku BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) seperti buku tematik dan buku siswa.

Perangkat yang dibutuhkan dalam pengembangan *workbook* di SD Laboratorium UM yaitu *Cambridge Framework*, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang didalamnya terkandung kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* yang digunakan di *International Class Program (ICP)*. Penggunaan perangkat-perangkat tersebut didasarkan dengan tujuan supaya



*workbook* yang dirancang guru dapat terstruktur dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan *workbook* tersebut yaitu dari *Cambridge Framework* dituangkan dalam silabus kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar atau *worksheet*, selanjutnya dari *worksheet* dikumpulkan menjadi *workbook*.

Penggunaan silabus sebagai salah satu perangkat dalam pengembangan *workbook* sejalan dengan pandangan Majid (2012:40) yang mengemukakan bahwa silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.

Kebijakan yang mendukung pengembangan *workbook* di SD Laboratorium UM didasarkan atas kebijakan dari Pusat Pengembangan Laboratorium (P2LP) UM. Selain itu juga adanya ide-ide kreatif untuk meningkatkan pembelajaran individual, serta adanya pertimbangan dari pihak sekolah untuk memilih media pembelajaran yang mencangkup kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*, dan media pembelajaran yang di dalamnya terkandung materi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Sesuai dengan pendapat Ali, Ibrahim dan Sukmadinata (2007:553) yang menyebutkan “tidak ada satu carapun yang baku dalam pembelajaran dan ingin mendorong para instruktur agar menganggap berbagai bentuk media itu sebagai pilihan-pilihan untuk digunakan dalam meningkatkan kegiatan belajar”. Media *workbook* yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran di SD Laboratorium UM merupakan suatu pilihan lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar.

Lebih lanjut Ali, Ibrahim dan Sukmadinata (2007:542) menyatakan “satu hal yang perlu mendapat perhatian bagi para pengelola dan pelaksana pembelajaran adalah bagaimana mereka dapat mengelola berbagai sumber daya pembelajaran berupa sumber belajar yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk

kepentingan belajar siswa di sekolah”. Hal ini juga terkait dengan bagaimana pengelola dan pelaksana pembelajaran mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lingkungannya yang dikeluarkan dalam berbagai kebijakan arah pendidikan yang ingin dicapai melalui pengembangan kurikulum dan capaian hasil tujuan belajar yang ingin dicapai. Semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pelaksana pendidikan tentunya digunakan untuk kepentingan belajar siswa, hal ini pula yang terjadi dalam penggunaan media *workbook* yang didalamnya menggunakan penggabungan dari dua kurikulum (K13 dan *Cambrige*) juga merupakan pelaksanaan kepentingan belajar siswa.

Penentuan kebijakan penggunaan media dalam sebuah institusi pendidikan tentunya tidak begitu saja dikeluarkan, akan tetapi juga perlu berbagai pakar pendidikan yang memahami konteks pendidikan yang diharapkan saat ini, dalam kebijakan penggunaan media tentunya juga sebagai salah satu bentuk langkah pengembangan kurikulum yang sudah dirancang dari sebuah institusi pendidikan. Sesuai dengan penjelasan Sukmadinata (2005:156) yang menyebutkan bahwa “pengembangan kurikulum juga membutuhkan partisipasi para ahli bidang studi/bidang ilmu yang juga mempunyai wawasan tentang pendidikan serta perkembangan tuntutan masyarakat”. Penentuan kebijakan penggunaan media *workbook* yang digunakan sebagai alat pembelajaran di SD Laboratorium UM oleh lembaga yayasan (P2LP) tentunya juga menggunakan para ahli atau pakar pendidikan dalam penentuan kebijakan penggunaan suatu kurikulum dalam institusi pendidikan yang di bawah naungannya.

Capaian dan hasil evaluasi penerapan *workbook* di SD Laboratorium UM yaitu bahwa dengan penggunaan *workbook* yang dibuat oleh guru mampu mendorong peserta didik untuk membentuk karakter yang mandiri, bertanggungjawab, dan disiplin, membantu peserta didik dalam mencapai target penilaian rata-rata. mampu melatih peserta didik dalam memecahkan soal-soal dalam bahasa Inggris, merangsang kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi mereka baik secara lisan maupun tertulis, dan meningkatkan prestasi peserta didik. Penerapan *workbook* juga berperan penting dalam program akselerasi yang bersifat alamiah di SD Laboratorium UM Kota Malang. Capaian dan hasil evaluasi penerapan *workbook*

di SD Laboratorium UM menunjukkan bahwa penggunaan *workbook* sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dari semua capaian yang diperoleh tersebut tetap tidak terlepas dari segala perbaikan-perbaikan yang harus selalu diupayakan baik oleh pihak P2LP UM maupun dari pihak sekolah sendiri terutama perbaikan dalam segi konten maupun bahasa yang ada pada *workbook*.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana dan Ahmad (2010:7) yang menyebutkan bahwa “melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa”.

Media pembelajaran *workbook* yang diterapkan di SD Laboratorium UM sesuai dengan penjelasan di atas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama yang berkaitan dengan penggunaan pelajaran berbahasa Inggris dan terjadi peningkatan dalam kualitas belajar siswa yang juga berhubungan dengan program akselerasi yang diterapkan di SD Laboratorium UM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

SD Laboratorium UM dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dan mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran setara dengan pembelajaran sekolah dasar internasional dengan menerapkan Kurikulum *Cambridge* dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Laboratorium UM salah satunya menggunakan *workbook* sebagai media pembelajaran berbentuk media cetak. *Workbook* tersebut dirancang oleh masing-masing guru bidang studi sesuai dengan prosedur penyusunan yang telah ditetapkan oleh P2LP UM dan dengan memperhatikan kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan kurikulum internasional (*Cambridge International Examination*). Penggunaan *workbook* juga didampingi dengan penggunaan buku-buku internasional seperti buku *My Pals*, *I Science*, dan *Math Champion*, sedangkan untuk Kurikulum 2013 menggunakan buku-buku BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) seperti buku tematik dan buku siswa.

Desain *workbook* di SD Laboratorium UM yaitu setiap *workbook* disusun dalam satu tema (untuk kelas 1-3) terdiri dari 8 *worksheet Math, Science, dan English*. Bahasa pengantar dalam *workbook* menggunakan Bahasa Inggris kecuali dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Perangkat yang digunakan dalam pengembangan *workbook* di SD Lab UM adalah *Cambridge Framework*, silabus setiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar

Kebijakan yang mendukung pengembangan *workbook* di SD Laboratorium UM adalah kebijakan dari Pusat Pengembangan Laboratorium (P2LP) UM dan a kebijakan sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Untuk mendukung penerapan *workbook* tersebut pihak P2LP UM mengadakan pelatihan kepada guru-guru yang terlibat dalam pembuatan *workbook*. Materi meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, *workshop* pembuatan bahan ajar berbasis *Cambridge Framework*, dan *workshop* pembuatan perangkat pembelajaran dan bahan ajar berbasis *Cambridge Framework*.

Evaluasi penerapan *workbook* dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengembang dari *Centre 110* (Universitas Negeri Malang P2LP) serta melibatkan guru-guru yang memiliki *basic* Bahasa Inggris. Hasil capaian dan evaluasi penggunaan *workbook* di SD Laboratorium UM yaitu bahwa dengan penerapan *workbook* sebagai media pembelajaran mampu melatih dan merangsang peserta didik untuk memecahkan berbagai macam soal terutama soal-soal yang disampaikan dalam Bahasa Inggris, membentuk karakter peserta didik untuk lebih bertanggungjawab, mandiri dan disiplin, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **Saran**

Saran yang bisa dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu kepada: (1) Bagi Kepala Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan Universitas Negeri Malang (P2LP UM), untuk semakin meningkatkan dan memfasilitasi pelatihan pengembangan *workbook* kepada Kepala Sekolah dan guru di SD Laboratorium UM, (2) Bagi Kepala SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar, untuk semakin mengupayakan perbaikan-perbaikan pada *workbook* baik dari segi konten

maupun bahasa, (3) Bagi Guru SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar, untuk semakin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran *workbook*, (4) Bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, untuk bahan kajian dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait dalam manajemen pembelajaran dengan menggunakan media *workbook* dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*, dan (5) Bagi peneliti lain khususnya mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan, penelitian ini dapat memberi inspirasi, kajian dan masukan untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang berbeda dan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian pendidikan selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Djamarah, S, B & Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, M., Ibrahim, R., dan Sukmadinata, N.S. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N & Ahmad. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.